

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika nilai Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi berarti semakin membaik pengelolaan sumber daya. Dalam hal ini, sumber daya manusia berperan penting dalam kegiatan ekonomi terutama pada peningkatan produktivitas. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas, begitu sebaliknya. Produktivitas yang rendah akan berdampak pada pendapatan yang rendah juga. Rendahnya pendapatan selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan pengeluaran, sehingga pemenuhan kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier belum tentu dapat terpenuhi semua. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dari sisi pengeluaran dan pendapatan.¹¹⁵

¹¹⁵ Mohammad Nuh dan Suhartono Winoto, *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 55.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Reggi¹¹⁶, yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian Reggi menjelaskan apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan di mana pada tahun yang sama diikuti dengan adanya penurunan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini juga didukung secara teori, Soemardjan¹¹⁷ menggambarkan terdapat dua kategori tingkat kemiskinan. Pertama, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kedua, kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah, kemiskinan ini dikatakan relatif karena berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial.

Dari teori di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, di mana pendapatan masyarakat sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam penelitian ini, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

¹¹⁶ Reggi Irfan Pambudi, et. al., "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur", Digital Repository Universitas Jember, 2016, dalam <https://repository.unej.ac.id>. Diakses 9 September 2019.

¹¹⁷ Nuh dan Winoto, *Kebijakan Pembangunan Perkotaan...*, hal. 56.

kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, artinya semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan menyebabkan menurunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika nilai Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat anggaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Tingkat pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-

sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumila¹¹⁸, yang menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian tersebut menjelaskan apabila Pendidikan mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, Pendidikan (Angka Rata-Rata Lama Sekolah) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017, di mana pada tahun yang sama diikuti dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian Triariani¹¹⁹, juga menyatakan Indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin menunjukkan hubungan yang sangat kuat. IPM berpengaruh signifikan terhadap variabel penduduk miskin dan satu-satunya variabel yang berpengaruh dominan terhadap jumlah penduduk miskin.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kemiskinan muncul

¹¹⁸ Ike Gumila, et. al., "Analisis Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 3 No. 3, 2013, dalam <http://ejurnal.bunghatta.ac.id>. Diakses 9 September 2019.

¹¹⁹ Endah Ernany Triariani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau", *Jurnal Ekonomi*, 2013, dalam <http://journal.feb.unmul.ac.id>. Diakses 9 September 2019.

karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, begitu pula sebaliknya. Pendidikan, kesehatan dan daya beli memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat dapat menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan. Dengan pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang memadai maka semakin tinggi kesempatan seseorang untuk keluar dari kemiskinan.

C. Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya jika Pengangguran mengalami kenaikan selalu diiringi dengan kenaikan Tingkat Kemiskinan, dan sebaliknya apabila Pengangguran mengalami penurunan maka Tingkat Kemiskinan selalu ikut mengalami penurunan.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Tidak adanya pendapatan akan mengurangi pengeluaran konsumsinya serta dapat mengganggu taraf kesehatan keluarganya. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara semakin memburuk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan

prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.¹²⁰ Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa pengangguran berpengaruh buruk terhadap perekonomian, seperti meningkatnya kemiskinan di masyarakat. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk.¹²¹

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti¹²², yang menyatakan bahwa Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian tersebut menjelaskan apabila Pengangguran mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat, dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini, Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018, di mana pada tahun yang sama diikuti dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Penurunan pengangguran diharapkan mampu menurunkan jumlah kemiskinan. Orang-orang yang belum memiliki pekerjaan dituntut untuk segera mencari pekerjaan agar mampu mengatasi kemiskinan. Pada saat ini pemerintah semakin mengencangkan program pelatihan kerja bagi masyarakat,

¹²⁰ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, hal. 14.

¹²¹ Khomsan, *Indikator Kemiskinan...*, hal. 4-5.

¹²² Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel", *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9 No. 1, 2013, dalam <http://jurnal.unpad.ac.id>. Diakses 9 September 2019.

dengan pelatihan tersebut diharapkan mampu mengembangkan keahlian individu untuk bekerja.

Penelitian ini didukung secara teori, Both dan Fridausy¹²³ menyatakan bahwa kemiskinan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, geografi dan lingkungan, serta faktor personal dan fisik. Faktor sosial budaya yang dapat mempengaruhi kemiskinan antara lain rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, dan *cultural proverty*. Masalah pengangguran timbul karena terjadi ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini yang menjadi penyebab meningkatnya kemiskinan, karena pendapatan masyarakat akan berkurang bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Kemudian, hasil uji F (simultan) dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Yang pertama adalah pembangunan manusia. Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber

¹²³ Murni Dauliy, *Kemiskinan Pedesaan*, (Medan : USU Press, 2009), hal. 5.

daya manusia yang ada, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan. Yang kedua adalah ekonomi, di mana kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dari sisi pengeluaran dan pendapatan. Ketimpangan tersebut disebabkan oleh aksesibilitas pendidikan yang diperoleh tidak merata, nasib kurang beruntung, dan lain sebagainya. Yang ketiga, kemiskinan disebabkan oleh akses dan peluang dalam permodalan berbeda. Tidak semua penduduk memiliki akses dan peluang dalam permodalan.¹²⁴

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjuli¹²⁵, yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sampang. Yang artinya pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemiskinan.

Penelitian ini didukung secara teori, menurut Bank Dunia¹²⁶ salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 54.

¹²⁵ Adecitya Dwi Anjuli dan Dhiah Fitrayati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 3, 2013, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>. Diakses 9 September 2019.

¹²⁶ Ike Gumila, et. al., "Analisis Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 3 No. 3, 2013, hal. 3, dalam <http://ejurnal.bunghatta.ac.id>. Diakses 9 September 2019.

dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Sedangkan menurut Houghton dan Kanker¹²⁷ terdapat empat elemen karakteristik penyebab kemiskinan yaitu karakteristik regional, karakteristik komunitas, karakteristik rumah tangga, dan karakteristik individu. Berikut beberapa poin dari elemen-elemen kemiskinan tersebut, antara lain rasio ketergantungan (anggota keluarga yang menganggur termasuk yang belum bekerja), asal (tanah, peralatan, alat produksi, rumah, perhiasan dan lainnya), pekerjaan dan *income*, serta kesehatan dan pendidikan anggota keluarga.

¹²⁷ Rustanto, *Menangani Kemiskinan...*, hal. 4-5.